

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Makna Simbolik Dalam Tradisi Nurunan Abeng (Studi Kasus Di Desa Gumai Kec. Gelumban Kab. Muara Enim)**”. Masyarakat Desa Gumai sangat mempercayai tradisi Nurunan Abeng sebagai meminta keselamatan untuk bayi yang baru lahir agar dijauhkan dari balak dan penyakit. Walaupun tidak jelas kapan tradisi ini dimulai namun masyarakat Desa Gumai masih tetap melaksanakan tradisi nurunan abeng sampai saat ini. Adapun fokus penelitian ini adalah: Apa latar belakang adanya tradisi nurunan abeng di Desa Gumai? Bagaimana tata cara pelaksanaan perayaan tradisi nurunan abeng di Desa Gumai? Apa makna simbolik tradisi nurunan abeng di Desa Gumai? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang adanya pelaksanaan perayaan tradisi nurunan abeng di Desa Gumai, untuk mengetahui tata cara pelaksanaan perayaan tradisi nurunan abeng di Desa Gumai dan untuk mengetahui makna simbolik dalam tradisi nurunan abeng di Desa Gumai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut Lexy J. Maleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena tentang perilaku apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat lainnya. Sumber sekunder, buku-buku, hasil karya ilmiah, hasil penelitian, serta literatur yang berhubungan dengan tradisi nurunan abeng. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti bertindak langsung sebagai instrument dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Nurunan Abeng di Desa Gumai, merupakan warisan budaya turun-temurun dari nenek moyang terdahulu yang tidak tahu pasti kapan tradisi ini dimulai. Adapun makna simbolik tradisi *Nurunan Abeng Kue apem* bermakna sebagai miminta keselamatan untuk bayi yang baru lahir agar bayi yang baru lahir ini tumbuh berkembang dan di jauhkan dari segala balak dan penyakit. *Uang receh (logam)* Bermakna sebagai agar kelak anak yang baru lahir ini di murahkan rezekinya. *Pisau* Bermakna sebagai agar bayi yang baru lahir ini bisa tumbuh menjadi manusia yang kuat dalam menghadapi segala cobaan di masa hidupnya. *Bubur merah putih* Bermakna sebagai agar anak ini kelak selalu ingat dan hormat kepada kedua orangtuanya.

Kata Kunci: Tradisi Nurunan Abeng